

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan jurnalisme adalah melaporkan kebenaran tanpa memihak salah satu sisi, itulah yang disebut pemberitaan objektif. Menurut Merril dalam buku (Siahaan, 2001, pp. 61), mengatakan bahwa jurnalisme mustahil untuk objektif, karena semua karya jurnalistik dasarnya adalah subjektif, mulai dari pencarian berita, pemilihan narasumber, peliputan, penelitian hingga penyuntingan berita. Sedangkan menurut Dennis, menyatakan bahwa semua proses karya jurnalistik dapat diukur berdasarkan nilai-nilai objektif, misalnya memisahkan fakta dan opini, menghindari pandangan emosional dan memberikan prinsip keseimbangan serta keadilan, hingga melihat peristiwa dari dua sisi. Dennis juga percaya, bahwa jurnalisme dapat bertindak objektif jika menggunakan metode dan prosedur yang membatasi subjektivitas wartawan dan redaktur. Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa objektivitas adalah metode yang dipakai guna menghadirkan gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur serta cermat dalam batas-batas praktik jurnalistik (Siahaan, 2001, pp. 63).

Objektivitas pemberitaan menuntut jurnalis untuk melaporkan peristiwa atau berita tanpa memihak satu pihak manapun, (Wahjuwibowo, 2016, p. 26). Eko Sugiharto (2008:104) berdasarkan jurnalnya mengatakan, bahwa objektivitas pemberitaan pers dapat dilihat dengan menggunakan data pendukung berita. Pers dalam menyampaikan berita juga harus berpihak pada nilai tertentu, terutama pada nilai kepentingan masyarakat, sedangkan opini dan kritikan yang tidak sesuai nilai-

nilai tertentu perlu didasari data dan pengetahuan seobjektif (Siahaan, 2001, pp. 62). Sedangkan Herlina (2006:83) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pers mempunyai peran penting dalam masyarakat. Dimana peran pers lebih memiliki peran membangun untuk memberi informasi, mendidik, dan menggerakkan masyarakat.

Sehingga tingkat objektivitas pemberitaan dapat dibuktikan dari penggunaan data sebagai bukti pendukung berita tersebut. Jika data yang digunakan semakin banyak, menarik dan akurat maka objektivitas pemberitaan semakin tinggi karena semakin memperkuat segi eksistensi berita. Banyak wartawan yang menerapkan prinsip objektivitas pada *cover both side* karena banyaknya kasus yang tidak hanya dua pihak saja yang terlibat, melainkan bisa tiga, empat atau lebih. Oleh karena itu, peristiwa yang terjadi tidak dapat disederhanakan dari dua pihak saja. Selain itu, peristiwa atau kejadian yang saling terkait ini tentunya harus terwakili dalam suatu berita yang ditulis oleh wartawan. Namun realitanya masih banyak berbagai pemberitaan yang tidak termasuk prinsip objektivitas yaitu seperti bias atau tidak memihak salah satu sisi.

Berita adalah laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, serta fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan pada media massa untuk diketahui dan menjadi kesadaran umum (Barus, 2010, pp. 26). Macam atau jenis berita dibagi menjadi tiga yakni berdasarkan pada sifat kejadian, jarak geografis, dan persoalan (Barus, 2010, pp.39). Namun berita yang juga menarik adalah mengenai kesehatan, pendidikan, gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, hingga berita tentang iklim (Barus, 2010, pp. 48).

Dalam jurnal Taufik Wal Hidayat (2015:145) menjelaskan berita mengenai kesehatan adalah berita yang disajikan oleh berbagai media baik cetak maupun *online*, karena memiliki nilai berita (*news value*) yang bermanfaat bagi masyarakat, lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Dimana berita-berita kesehatan yang disajikan tersebut dijadikan sarana informasi yang berharga dan bisa diambil solusi untuk bahan evaluasi dari kebijakan yang diambil agar dapat memberikan pelayanan yang sempurna kepada masyarakat.

Peneliti memilih tanggal penelitian pada tanggal 1 Juli 2021 hingga 31 Januari 2022, karena peneliti mengambil 6 bulan sebelum pelaksanaan vaksinasi booster dan hingga bulan Januari dimana vaksin booster ketiga akan dilaksanakan tepatnya pada 12 Januari 2022. Sehingga peneliti merasa menjelang dilaksanakan vaksin booster, pemberitaan mengenai hal tersebut pun akan semakin banyak dan memudahkan peneliti mencari tahu seberapa objektif pemberitaan yang diberikan. Selain itu, peneliti juga memilih media portal berita dari Jatim.tribunnews.com dan beritajatim.com yang mewakili media lokal daerah Jawa Timur dimana kedua media *online* tersebut diteliti berdasarkan sudut pandang pemberitaan.

Judul yang telah penulis ambil untuk diteliti lebih lanjut tersebut tentunya akan saling berhubungan antara satu dengan lainnya, yaitu hubungan antara objektivitas dan pemberitaan vaksinasi booster yang penulis pilih memiliki kaitan bahwa agar informasi mengenai vaksin booster sampai ke masyarakat dan dipahami, diperlukan penulisan pemberitaan yang dilakukan oleh media pemberitaan beberapa diantaranya Jatim.tribunnews.com dan beritajatim.com. Berita yang diberikan dan sebelum disebarkan pun harus telah memenuhi indikator

dari objektivitas berita itu sendiri, seperti telah berdasarkan fakta, tidak ada opini pribadi seorang wartawan, adanya kesesuaian judul dengan isi, pemberitaan yang netral dan seimbang, dan masih banyak cakupan indikator objektivitas yang harus diterapkan dalam berita.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui seberapa objektif pemberitaan mengenai vaksinasi booster, terutama pada 2 media yang menjadi perpanjangan informasi terutama pada daerah Jawa Timur. Dimana sebagai perpanjangan informasi, pihak jurnalis atau wartawan turut andil dalam pembuatan pemberitaannya, yang harus mencakup kaidah-kaidah dari objektivitas pemberitaan tersebut seperti tidak memihak pihak terkait, seimbang, akurat, berdasarkan fakta, dan lainnya. Disini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh keterlibatan jurnalis/wartawan dalam berita sehingga membuat berita bisa dikatakan objektif.

Hal yang selanjutnya menarik dan mendorong penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai vaksinasi booster pada 2 media yang telah peneliti tentukan, karena di daerah Jawa Timur terutama di Surabaya mendapat penghargaan dari Kemenkes RI karena berhasil mewujudkan *herd immunity* masyarakat sehingga pertanggal 1 Januari 2023 menunjukkan bahwa kasus Covid-19 bisa terkendali di Kota Surabaya.

Tepat pada 2 Maret 2020, terdapat pemberitaan mengenai Covid-19, perkembangan kasus setiap harinya pun dapat diketahui melalui berbagai situs *website* portal berita, diantaranya Jatim.tribunnews.com dan beritajatim.com. Hal

tersebut tentunya berkaitan dengan objektivitas berita mengenai vaksinasi booster ketiga, yang banyak di bicarakan. Sehingga pemberitaan tersebut menarik diteliti mengingat banyaknya hoax pemberitaan perihal efek dari vaksinasi booster tersebut yang hingga merenggut nyawa.

Peneliti menemukan adanya kalimat kutipan berita yang tidak sesuai berdasarkan kaidah objektivitas pada pemberitaan vaksinasi booster dengan rentang waktu yang telah ditentukan sebagai berikut:

Gambar I.1 Berita: GMNI Surabaya Gandeng Polda Jatim Gelar Vaksinasi Dosis 1, 2, 3, Begini Cara Daftarnya

Surabaya (beritajatim.com) – DPC Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Surabaya menggandeng Polda Jatim akan menggelar program vaksinasi di tengah kenaikan kasus harian Covid-19. Vaksinasi ini menyasar mahasiswa PTN/PTS se Kota Surabaya serta masyarakat umum.

Bagi masyarakat yang ingin mengikuti vaksinasi tersebut, bisa melakukan pendaftaran hingga tanggal 15 Agustus 2022 pada link <http://bit.ly/vaksingmni>. Informasi lengkap bisa dilihat melalui akun Instagram resmi DPC GMNI Surabaya @gmnisurabaya.[asg/ted]

Sumber: beritajatim.com

Kutipan kalimat dalam portal media diatas menunjukkan adanya unsur Subdimensi *Truth*, yang berkaitan dengan Fakta Sosiologis yang diperoleh berdasarkan kejadian sesungguhnya karena dalam pemberitaan tersebut terdapat gambar/poster dilaksanakannya vaksinasi tersebut. selain itu dalam pemberitaan tersebut juga mengandung unsur *Relevance* yang berkaitan dengan *Significance* yang dapat mempengaruhi para pembaca terutama kaum Mahasiswa di Surabaya. Namun pada pemberitaan tersebut tidak mengandung unsur Subdimensi *balance* yang berkaitan dengan *Cover Both Side* yang menyajikan dua maupun lebih tokoh

yang saling bertentangan secara proposional dimana berita diatas hanya menyajikan kutipan wawancara dari salah satu pihak. Berita diatas juga tidak mengandung unsur Subdimensi netralitas berkaitan dengan Kesesuaian judul dengan isi dimana cara mendaftar vaksin yang dimaksud hanya dibahas 1 paragraf di akhir pemberitaan sedangkan keseluruhan isi berita lebih cenderung membahas alasan, lokasi, hingga syarat kegiatan. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan maka kecenderungan objektivitasnya yang semakin rendah.

Gambar I.2 Berita: Wakil Ketua DPRD Surabaya Pantau Vaksinasi Booster di Semolowaru

Tampak Pimpinan DPRD Surabaya tersebut juga mendampingi dan berdialog akrab bersama para lansia peserta vaksinasi. Terlihat pula raut wajah santai dan diselingi guyonan saat politisi PKS itu berinteraksi kian membuat cair suasana pelayanan vaksin booster ini.

Sumber : beritajatim.com

Pada kutipan kalimat pemberitaan tersebut mengandung sama unsur Subdimensi *Truth* yang berkaitan dengan Fakta Psikologis dimana dalam kalimat tersebut ada keterlibatan pihak jurnalis yang memberikan opini pribadinya atau pandangan pribadinya yang tidak sesuai fakta, karena pada gambar atau foto yang tertera dalam berita tersebut terlihat pihak-pihak terkait yang mendampingi masyarakat terlihat sedang serius memperhatikan pelayanan vaksinasi pada daerah tersebut. Selain itu dalam kutipan kalimat diatas juga terlihat bahwa pihak jurnalis yang terlalu mengandung unsur Subdimensi netralitas yang berkaitan dengan Dramatisasi, sehingga membuat objektivitas pada pemberitaan tersebut berkurang.

Gambar I.3 Berita: Minggu Depan Surabaya Mulai Lakukan Penyuntikan Vaksin Booster

TRIBUNJATIM.COM, SURABAYA - Vaksin tahap ketiga (Booster) di Surabaya akan dimulai minggu depan. Namun seperti vaksin pertama, vaksin ini diperuntukkan tenaga kesehatan (nakes) dulu. Vaksin ini akan menjangkau sekitar 48.000 nakes.

Setelahnya kelompok rentan lainnya. Sampai saat ini, sudah sekitar 1,4 juta lebih warga Surabaya sampai saat ini sudah divaksin dosis pertama.

Dosis kedua sekitar 750.000 warga divaksin. Pemkot Surabaya sendiri menargetkan 2,2 juta warga Surabaya hingga Agustus 2021 ini sudah divaksin. Perlu optimalisasi dan percepatan vaksin.

Sumber: jatim.tribunnews.com

Kutipan kalimat dalam portal media di atas menunjukkan adanya unsur Subdimensi *Relevance* yang berkaitan dengan *Magnitude* yang berisi angka-angka yang menarik bagi para pembaca. Namun pada kutipan berita di atas tidak mengandung subdimensi netralitas yang berkaitan dengan kesesuaian judul dan isi, dimana berita di atas secara gamblang menyebut vaksinasi yang dilaksanakan hanya untuk para nakes. Selain itu, dalam berita di atas terdapat unsur yang berkaitan dengan Pencampuran opini dengan fakta pihak jurnalis tanpa mencantumkan bukti atau kutipan wawancara dari pihak terkait. Sehingga kecenderungan dalam objektivitasnya pun semakin rendah.

Gambar I.4 Berita: Kasus Covid-19 Kembali Tinggi, Polrestabes Surabaya Gencarkan Vaksinasi Booster Untuk Warga

TRIBUNJATIM.COM, SURABAYA - Angka kasus Covid-19 di Indonesia yang kembali tinggi membuat Polrestabes Surabaya, mengencarkan vaksinasi booster untuk masyarakat, yang dilaksanakan di Lantai L2 BG Junction Mall, Jalan Kranggan, Surabaya, Rabu (23/11/2022).

Sementara itu, salah satu penerima vaksin booster bernama Elin, mengaku sangat terfasilitasi dengan adanya kegiatan ini. Ia tidak sulit untuk mencari informasi terkait vaksin booster.

Sumber: jatim.tribunnews.com

Kutipan kalimat dalam portal berita yang sama, berita tersebut telah mengandung unsur Subdimensi *balance* yang berkaitan dengan *Cover Both Side* dimana dalam berita diatas telah menyajikan sisi penerima vaksin beserta dengan kutipan wawancara, selain itu berita tersebut juga telah memenuhi unsur Subdimensi netralitas yang berkaitan dengan Kesesuaian judul dengan isi yang telah di bahas. Namun pada kutipan kalimat tersebut terdapat unsur Subdimensi netralitas, yang berkaitan pencampuran opini dengan fakta pihak jurnalis yang tidak memberikan bukti data atau kutipan wawancara yang menyatakan bahwa kasus Covid-19 kembali meningkat. Sehingga pada pemberitaan tersebut keobjektivasannya semakin rendah.

Dalam mencapai tujuan penelitian, metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Menurut buku yang di tulis (Eriyanto, 2011, p. 10) menyatakan analisis isi adalah metode dengan memakai dokumen yang nantinya di tarik suatu kesimpulan dari fenomena yang ada. Tujuan dalam penelitian analisis isi yakni aspek-aspek dalam isi dari suatu media diukur dan

dihitung menggunakan lembar Coding (Eriyanto, 2011, p. 221). Pendekatan analisis isi yang digunakan penulis adalah analisis isi deskriptif, menggambarkan secara terperinci mengenai karakteristik serta aspek-aspek dalam suatu pesan ataupun teks tertentu (Eriyanto, 2011, pp. 47). Penelitian dengan jenis deskriptif adalah jenis penelitian yang akan di pakai oleh penulis. Ciri umum jenis penelitian ini mempunyai tujuan menggambarkan, menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena tertentu secara detail dan akurat dari suatu teks atau suatu pesan (Eriyanto, 2011, pp. 47).

Penelitian terdahulu yang hampir sama dilakukan oleh (Naufal & Haryanto, 2015), (Handiyani & Hermawan, 2017) serta (Sugiharto, 2008) dimana Peneliti menemukan bahwa pembahasan penelitian tersebut membahas penelitian yang sama yaitu pemberitaan mengenai kaidah objektivitas yang diterapkan dalam media tersebut dan keseluruhan dari penelitian ini memiliki tujuan dan hasil kesimpulan yang sama yakni menghasilkan pemberitaan yang melakukan peliputan satu sisi atau dari perspektif salah satu pihak saja, yang berkaitan dengan salah satu indikator yakni imparialitas yang dikaji berdasarkan sub indikator *balance* pada *cover both side* dan nilai imbang.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh, (Muharfan, Wibawa, & Hendariningrum, 2009) (Muharfan et al., 2009), dan (Nugraheni & Purnama, 2013) (Purnama, 2013) peneliti menemukan bahwa pembahasan penelitian tersebut mengarah pada aspek penting antara lain berita yang diteliti berdasarkan jenis pemberitaan. Namun penelitian Muharfan, Wibawa & Hendraningrum jika dilihat dari unit analisis cenderung membahas seperti narasumber, jenis berita, posisi

berita, cara memperoleh fakta serta gabungan dimensi dan sifat berita, sedangkan pada penelitian Nugraheni dan Purnama cenderung membahas jenis pemberitaan, profil berita serta intensitas atau kualitas berita namun penelitian keduanya sama-sama menganalisa dari jenis pemberitaan.

5 penelitian yang telah di jelaskan diatas berbeda dengan penelitian ini dimana peneliti tidak berfokus pada jenis pemberitaan dimana pemberitaan yang dibahas peneliti adalah vaksinasi booster namun peneliti lebih berfokus pada media atau kedua portal media yang telah dipilih berdasarkan sudut pandang media yang berbeda yaitu *Jatim.tribunnews.com* dan *beritajatim.com* dari media lokal jatim dimana media yang berbeda dengan jenis media yang berbeda pula peneliti akan menganalisa lebih lanjut dari keseluruhan indikator objektivitas pemberitaan yaitu *Factuality* dan *Impartiality* yang terdiri dari beberapa sub-sub indikator didalamnya yang akan dikaji pada ketiga portal berita tersebut pada pemberitaan vaksinasi booster di Surabaya.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Objektivitas pemberitaan Vaksinasi Booster Covid-19 Di Surabaya pada Portal Berita Online *beritajatim.com* dan *Jatim.tribunnews.com* (1 Juli 2021 - 31 Januari 2022)?

I.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Perbandingan Objektivitas Pemberitaan Vaksinasi Booster Covid-19 Di Surabaya pada media Online *beritajatim.com* dan *Jatim.tribunnews.com* (1 Juli 2021 - 31 Januari 2022)

I.4 Batasan Masalah

Supaya dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan, peneliti telah membatasinya pada:

1. Objek yang dipilih dan digunakan peneliti adalah Perbandingan Objektivitas Pemberitaan Vaksinasi Booster Di Surabaya.
2. Sedangkan subjeknya adalah Portal Berita Online beritajatim.com dan Jatim.tribunnews.com
3. Berita pada periode 1 Juli 2021 hingga 31 Januari 2022

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan kedepannya dipakai sebagai sumber penelitian bagi peneliti selanjutnya, dan meningkatkan pengetahuan tentang objektivitas dari situs *website* ataupun media *online* dalam menyampaikan berita.

I.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk dapat memberi efek kognitif bagi para pembacanya, khususnya kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan meneliti mengenai objektivitas dalam pemberitaan.

I.5.3 Manfaat Praktis

Peneliti sangat menginginkan agar penelitian yang dilakukan ini dapat membantu peneliti selanjutnya menambah wawasan dan memahami isi dan objektivitas dalam media *online*.